



## BAHASA ARAB DAN ASAL-USULNYA: TINJAUAN TEORITIS

Ahmad Jezy, M. Apip, Hendra Gunawan, Muhammad Rifaldi, Agustiar

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [ahmadjezy72@gmail.com](mailto:ahmadjezy72@gmail.com), [afifmuhammad419@gmail.com](mailto:afifmuhammad419@gmail.com), [hen28gun@gmail.com](mailto:hen28gun@gmail.com),  
[muhammadrivaldi130424@gmail.com](mailto:muhammadrivaldi130424@gmail.com), [agustiar\\_abbas@yahoo.com](mailto:agustiar_abbas@yahoo.com)

### Article Info

Vol 6 No 1 2025

Received: 11-5-2025

Revised: 14-5-2025

Accepted: 23-6-2025

### Keywords:

Arabic, Theory of the Origin of Language, Origin of Arabic

### Abstract

This article discusses the origins of Arabic from a theoretical perspective by examining various linguistic theories and developing religious views. Arabic as part of the Semitic clan has a long history that is closely related to the development of civilization in the Arabian Peninsula. With a literature study approach, this article explores popular theories about the origins of human language, such as divine theory, onomatopoeic theory, interjection theory, social pressure theory, and others, and relates it to the development of the Arabic language. In addition, this article discusses two main views on the origin of Arabic, namely that the language originated from the time of the Prophet Adam AS or developed from the Semitic language family. The results of the study show that the Arabic language has a rich phonetic system and distinctive structure, as well as a privileged position in the context of religion, culture, and history of Muslims. Based on theoretical studies, there are two main opinions about its origins: first, that Arabic originated from the Prophet Adam AS, and second, that Arabic evolved from an older branch of the Afrosiatic-Semic family. The second opinion is supported by stronger linguistic evidence.

### Abstrak

Artikel ini membahas asal-usul bahasa Arab dari perspektif teoretis dengan menganalisis berbagai teori linguistik dan mengembangkan pandangan religius. Bahasa Arab sebagai bagian dari klan Semit memiliki sejarah panjang yang erat kaitannya dengan perkembangan peradaban di Jazirah Arab. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini mengeksplorasi teori-teori populer tentang asal-usul bahasa manusia,

---

seperti teori ilahi, teori onomatopoeik, teori interjeksi, teori tekanan sosial, dan lain-lain, serta mengaitkannya dengan perkembangan bahasa Arab. Selain itu, artikel ini membahas dua pandangan utama tentang asal usul bahasa Arab, yaitu bahwa bahasa tersebut berasal dari zaman Nabi Adam AS atau berkembang dari keluarga bahasa Semit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem fonetik yang kaya dan struktur yang khas, serta posisi yang istimewa dalam konteks agama, budaya, dan sejarah umat Muslim. Berdasarkan studi teoretis, terdapat dua pendapat utama tentang asal usulnya: pertama, bahwa bahasa Arab berasal dari Nabi Adam AS, dan kedua, bahwa bahasa Arab berevolusi dari cabang yang lebih tua dari keluarga Afro-Asia-Semitik. Pendapat kedua didukung oleh bukti linguistik yang lebih kuat.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem yang sangat kompleks yang mencakup berbagai aspek pemikiran manusia, dan ruang tanpa batas di dalamnya dapat menampung semua yang diketahui dan dipahami manusia.<sup>1</sup> Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan berbagai konsep yang ada dalam pikiran mereka. Menurut perspektif Cassirer salah satu hal yang membedakan manusia dari hewan lainnya adalah kemampuan mereka untuk berbicara. Pendapat Gadamer, yang menyatakan bahwa manusia tidak akan mampu melakukan aktivitas apa pun tanpa bahasa.<sup>2</sup>

Bahasa memainkan peran penting dalam kemajuan sebuah peradaban. Fungsinya tidak hanya membantu orang berbicara satu sama lain, tetapi juga membantu orang berpikir dan mengungkapkan emosi mereka. Bahasa merupakan dasar dari semua pengetahuan manusia dan ikatan sosial.<sup>3</sup> Bahasa memungkinkan manusia berkomunikasi dan mencapai tujuan. Bahasa menjadi alat untuk membuka pintu ke seluruh dunia. Menurut slogan ini, bahasa adalah hal yang paling penting dalam kehidupan. Bahasa selalu ada di kehidupan manusia. Semua orang menggunakan bahasa, baik secara lisan, tulisan, atau isyarat, untuk mengungkapkan tujuannya.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk rumpun bahasa-bahasa Semit yang berdiam di sebelah selatan, tepatnya di wilayah Irak. Bahasa Arab itu sendiri adalah salah satu bahasa Samiyah, atau bahasa Arab kuno, yang merupakan wilayah tempat tinggal mereka di Jazirah Arab. Beberapa bahasa yang digunakan oleh keturunan Sam bin Nuh termasuk dalam bahasa Samiyah, dan bahasa Sam sendiri tidak diketahui

---

<sup>1</sup> Dina Adzkia Izzanti and others, "Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik," *Semantik*, 3.1 (2025), 188–94.

<sup>2</sup> R. A. Nugroho, "Peranan Filsafat Bahasa Dalam Perkembangan Linguistik (The Role of Language Philosophy in the Development of Linguistics)," *Jalabahasa*, 14.2 (2018), 10–20 <<https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i2.204>>.

<sup>3</sup> S. Effendi, "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa," *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5.1 (2022), 10 <<https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>>.

lagi. Bahasa Semit sebagai bahasa induk utama dalam bahasa Arab kemudian membentuk bahasa-bahasa lain setelah terpisah dari induknya. Bahasa Semit mulai terpecah-pecah seperti Babilonia, Assiriyah, Ibrani, Aramiyah, Arab dan Etopiah.<sup>4</sup>

Meskipun banyak ahli telah berdebat tentang teori tentang asal usul bahasa, penelitian yang telah dilakukan sejauh ini hanyalah informasi dari berbagai subbidang linguistik, seperti sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, filsafat bahasa, dan lain sebagainya. Selama bertahun-tahun, ahli bahasa telah berdebat tentang asal-usul bahasa. Sebagian besar dari mereka tidak membahas topik penelitian tentang asal-usul bahasa, tetapi justru membahas cabang-cabang bahasa. Akibatnya, penelitian tentang asal-usul bahasa menjadi tidak jelas.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh (Husni Mubarak: 2011) tentang “Asal-usul Bahasa Arab”, menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu cabang dari sekian banyak cabang bahasa Semit yang telah berkembang sejak ribuan tahun. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Andi Sahputra Harahap: 2021) tentang “Bahasa Arab, Asal Usulnya, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangannya Dan Karakteristiknya” menjelaskan bahwa Asal-usul Bahasa Arab adalah berasal dari bahasa rumpun semitik yang merupakan gabungan antara bahasa-bahasa Afroasiatik (gabungan antara bahasa Asia dan Afrika). Kedua penelitian tersebut membahas asal-usul bahasa Arab dan perkembangannya, namun belum membahas tentang asal-usul bahasa Arab itu sendiri dari tinjauan teoritis.

Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah asal-usul bahasa Arab tinjauan teoritis. Studi ini merupakan studi literatur yang menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang asal-usul bahasa Arab dari berbagai teori.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau literatur rievew. Literatur rievew adalah sebuah analisis kritis dan sistematis terhadap penelitian-penelitian terdahulu.<sup>6</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan skunder, seperti buku, jurnal, artikel, disertasi, skripsi, tesis, panduan lab, dan karya ilmiah lainnya. Tujuan dari kegiatan ini, yang dikenal sebagai "penyusunan kajian pustaka", adalah untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah tentang teori-teori, metode, pendekatan, dan rekaman sejarah yang telah didokumentasikan, seperti buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen, dan lainnya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Latifah Salim, “Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab,” *Jurnal Diwan*, 3.1 (2017), 77–90.

<sup>5</sup> Wahdatun Nikmah and others, “Asal Usul Bahasa Menurut Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1.2 (2023), 48–55 <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>>.

<sup>6</sup> A Riswanto and others, *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=9HnpEAAAQBAJ>>.

<sup>7</sup> Okarisma Mailani and others, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Kampret Journal*, 1.1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>>.

Metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, yang biasanya menggunakan sistem berfikir untuk menemukan makna dari data yang ada. Kemudian, penyusun menarik kesimpulan menggunakan tata berfikir induksi untuk membuat kesimpulan umum.<sup>8</sup> Dalam penelitian Bahasa Arab dan Asal-usulnya berusaha untuk mendeskripsikan teori-teori tentang asal-usul lahirnya bahasa Arab.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pengertian Bahasa Arab

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari satuan kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diucapkan atau ditulis.<sup>9</sup> Bahasa sebagai satu alat komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan/berita dalam kehidupan sehari-hari dan dikenal sebagai ujaran lambang bunyi yang digunakan orang untuk berkomunikasi.<sup>10</sup>

Kridalaksana dan Depdikbud mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang sewenang-wenang yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Sebaliknya, menurut Leonard Bloomfield, seorang pakar linguistik struktural, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang sewenang-wenang yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama.<sup>11</sup>

Bahasa sebagai Alat Komunikasi: Bahasa adalah cara yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang yang kita ajak berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa digunakan dengan tujuan untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting, berupa sistem lambang bunyi yang digunakan secara sewenang-wenang oleh anggota masyarakat untuk menyampaikan pikiran, maksud, dan tujuan dalam berinteraksi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri. Sebagai sarana komunikasi paling efektif, bahasa berperan utama dalam menyampaikan pesan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orang Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Al-Ghalayin, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang

---

<sup>8</sup> M P Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>>.

<sup>9</sup> Tri Wiratno and Riyadi Santosa, "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial," *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2016, 1–19 <<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>>.

<sup>10</sup> I. Oktavia and others, "Hakikat Bahasa Sebagai Alat Kontrol Sosial," *Repository Unja*, 2018.

<sup>11</sup> Ening Herniti, "BAHASA DAN KELAHIRANNYA," *Adabiyāt*, 9.1 (2010), 108–32.

<sup>12</sup> Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan," *Jurnal Tarbiyah*, 24.2 (2017), 226–45; Mailani and others.

dipergunakan oleh orang arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.

Bahasa Arab digunakan oleh masyarakat di wilayah Arab seperti Timur Tengah, Afrika dan juga beberapa negara di Asia dan Eropa. Bahasa Arab salah satu bahasa semit yang dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo Arami. Bahasa Arab menjadi bahasa resmi di 25 negara, seperti negara Aljazair, Bahrain, Komoro, Chad, Djibouti, Mesir, Eritrea, Irak, Israel, Jordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emiret Arab, Sahara Barat, dan Yaman.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling terkenal di dunia disebabkan banyaknya kosa kata, lafadz beserta maknanya dan menjadi salah satu bahasa yang mampu memahami makan-makna yang jelas. Bahasa Arab disebut dengan bahasa lughotud dhod, yaitu suatu bahasa yang mengalir, yang cangkupannya sangat luas dan penjelasannya secara jelas.<sup>13</sup>

Adapun definisi bahasa Arab dari kalangan ahli nahwu, diantaranya:

- a. Menurut al-Syaikh Musthafa al-Ghulayainy:

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya: Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud mereka.

- b. Menurut Ismail HS. Idris:

اللغة العربية هي اللغة التي اختارها الله ليخاطب بها عباده فأنزل بها خاتمه شرائعه عن أشرف

رسله محمد ﷺ

Artinya: Bahasa Arab ialah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi kepada hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai penutup syari'at-syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi."

- c. Menurut Abd. Rauf Shadry:

اللغة العربية هي لغة أمة اختارها الله ليخاطب بها عباده محمد الذي يؤيدها القرآن والأحاديث

النبوية التي وصلت إلينا وانتشرت بقاء الأرض بواسطة الدين والعلوم والثقافة والسياسية

والاقتصادية.

Artinya: Bahasa Arab adalah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya Nabi Muhammad Saw, yang diabadikan dalam

---

<sup>13</sup> S Hariyadi and M Budiman, *Al-Bidayah Fi Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Cv. Edupedia Publisher, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=fUnfEAAAQBAJ>>.

Al-Qur'an dan Hadits Nabi sampai kepada kita dan tersebar luas keseluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan, kebudayaan, politik dan ekonomi.<sup>14</sup>

Jadi dari beberapa definisi diatas diketahui bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka melalui komunikasi lisan maupun tulisan menggunakan huruf hijaiyah. Bahasa ini merupakan salah satu bahasa Semit yang dekat dengan Ibrani dan Neo Arami, serta menjadi bahasa resmi di 25 negara. Bahasa Arab memiliki kekayaan kosakata dan makna yang luas, sehingga dikenal sebagai *lughotud dhod*, bahasa yang mengalir dan jelas dalam penjelasannya. Para ahli seperti Musthafa al-Ghulayainy, Ismail HS. Idris, dan Abd. Rauf Shadry juga menyebut bahwa Bahasa Arab adalah bahasa pilihan Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya melalui Nabi Muhammad Saw, yang kemudian tersebar luas melalui agama, ilmu, budaya, politik, dan ekonomi. Jadi, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa definisi di atas, para pakar bahasa sama-sama menjelaskan bahasa sebagai "sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri bersama anggota masyarakat lainnya.

### **Teori Asal-Usul Bahasa**

Asal usul bahasa sebagai suatu studi yang dikenal dalam ilmu bahasa disebut glottogony. Istilah teknis ini berasal dari Bahasa Yunani, yang berarti kemampuan manusia untuk menggunakan bahasa dengan lebih baik selama evolusi kehidupan manusia. Berdasarkan keberadaan glottogony ini, diperkirakan bahwa Homo Sapiens berevolusi dari ketidakmampuan berbahasa ke kemampuan berbahasa. Struktur sintaksis, yang merupakan bagian dari tata bahasa, memungkinkan orang menyusun kalimat dengan baik, baik dalam komunikasi lisan maupun tertulis dan mengatur cara orang menggunakan bahasa secara teratur.<sup>15</sup>

Selanjutnya, di bawah ini dipaparkan teori-teori tentang awal mula timbulnya bahasa menurut teori barat maupun teori timur. Adapun teori-teori dan kajiannya adalah sebagai berikut:

#### **1. Teori Ilahi (Divine Theory)**

Teori ini berangkat dari kepercayaan bahwa bahasa merupakan pemberian Tuhan kepada manusia. Dalam tradisi agama-agama samawi, misalnya, bahasa dianggap sebagai alat komunikasi yang diturunkan langsung dari Sang Pencipta, seperti dalam kisah Nabi Adam yang diajarkan nama-nama oleh Tuhan (QS. Al-Baqarah: 31).

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

---

<sup>14</sup> Akhmad Zaifuddin, *PERAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM* (Al-Khairat Press, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=QGryDwAAQBAJ>>.

<sup>15</sup> Walhazwa, Ulin Khusnul Hotimah and Silvina Noviyanti, "Asal Usul Bahasa," *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5.1 (2018), 1532–40 <<https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.565>>.

Artinya :Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (QS. Al-Baqarah: 31)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberi tahu Adam nama-nama sebagai simbol bahasa. Tidak diketahui bagaimana proses belajar-mengajar tersebut terjadi antara Allah dan Nabi Adam a.s., tetapi jelas bahwa manusia pertama, Nabi Adam a.s., belajar bahasa melalui proses, bukan melalui alat otomatis. Namun demikian, Allah telah menciptakan berbagai alat bahasa di tubuh manusia, seperti akal pikiran, pendengaran, penglihatan, mulut, tenggorokan, dan lainnya.<sup>16</sup>

## 2. Teori Tekanan Sosial

Dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Moral Sentiments*, Adam Smith menciptakan teori tekanan sosial. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa bahasa manusia muncul karena bahasa primitif dihadapkan pada kebutuhan untuk memahami satu sama lain. Selain itu, ada dorongan untuk mengeluarkan bunyi tertentu ketika seseorang ingin menggambarkan suatu objek tertentu. Mereka yang akan menyatakan hal-hal tersebut, setelah mereka ditolak oleh anggota kelompok, disebut sebagai tanda untuk menyatakan hal-hal tersebut. Mereka juga akan berusaha menemukan bunyi-bunyi baru jika pengalaman mereka bertambah. Dalam teorinya, Adam Smith berpendapat bahwa ketika manusia mencapai kesempurnaan fisik, mereka juga memiliki kemampuan mental. Dalam kasus ini, tutur adalah hasil dari tekanan sosial daripada perkembangan manusia.<sup>17</sup>

## 3. Teori Onomatopetik atau Ekoik (Teori bow-bow)

J. G. Herder adalah orang pertama yang mengemukakan teori onomatopetik atau ekoik, yang berarti meniru bunyi atau gema. Menurut teori ini, sesuatu diberi nama berdasarkan bunyi yang dihasilkannya. Bunyi binatang atau peristiwa alam adalah objek yang dimaksud. Manusia akan berusaha meniru bunyi anjing, bunyi ayam atau desis angin, debur gelombang, dan sebagainya akan menyebut objek-objek atau perbuatannya dengan bunyi bunyi itu. Dengan cara ini terciptalah kata-kata dalam bahasa.<sup>18</sup>

## 4. Teori Interjeksi (Teori Pooh-pooh)

Kelompok teori ini menyatakan bahwa bahasa manusia berasal dari bentuk pikiran, jeritan, atau rintihan yang keluar dari diri manusia secara instinktif untuk menyatakan kegembiraan, keheranan, kemarahan, atau kesakitan, antara lain. Hal ini berdasarkan pada pendapat Darwin yang mengkaitkan perkembangan bahasa

---

<sup>16</sup> Aziz Muhammad Thariq, “Asal Usul Bahasa Dalam Prespektif Al-Qur’an Dan Sains Moderen,” *Utile Jurnal Kependidikan*, 2017, 125–31 <<http://eprints.ummi.ac.id/98/>>.

<sup>17</sup> Ening Herniti.

<sup>18</sup> I Gusti Ngurah Mayun Susandhika and Made Sri Satyawati, “Awal Mula Timbulnya Bahasa : Kajian Linguistik Historis,” *Prosiding*, 2 (2023), 150–58.

manusia dengan suara-suara secara instinktif-emosional, dan suara-suara ini adalah asal usul pertama bahasa manusia.<sup>19</sup>

5. Teori nativistik/tipe fonetik (Teori ding-dong)

Seorang linguis Jerman bernama Max Müller menciptakan teori ini. Menurut teori ini, setiap objek akan menunjukkan reaksi tertentu terhadap suatu stimulus. Reaksi manusia sebagian besar berbentuk vokal, yang merupakan jenis fonetik yang menentukan perkembangan bahasa. Teori Müller dikenal sebagai teori ding-dong.

6. Teori Yo-he-ho (Kerja Sosial)

Tanpa peralatan, orang primitif yang tidak tahu akan menghadapi pekerjaan yang sulit. Mereka selalu bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Untuk meningkatkan semangat satu sama lain, mereka mengucapkan bunyi-bunyi tertentu yang terkait dengan pekerjaan mereka. Oleh karena itu, nama pekerjaan itu disebut dengan suara-suara itu. Teori ini diusulkan oleh Noiré, seorang sarjana filologi Prancis, dan dikenal sebagai teori Yo-he-ho. Menurut teori ini, bahasa berasal dari suara-suara yang dibuat oleh orang saat bekerja sama, seperti teriakan atau nyanyian. Ini menunjukkan betapa kolektifnya bahasa berkembang.

7. Teori isyarat (teori gesturei)

Wilhelm Wundt, seorang psikolog terkenal di abad ke-19, membangun teori isyarat ini dari hukum-hukum psikologi yang dia buat. Menurut teori ini, setiap perasaan yang dialami oleh manusia memiliki bentuk ekspresi yang unik, yang merupakan hubungan khusus antara syaraf reseptor dan syaraf efektor. Ekspresi-ekspresi ini dapat diamati dengan cermat dan menunjukkan perasaan tertentu yang dialami individu tersebut, yang dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa bahasa verbal berasal dari bahasa tubuh dan isyarat. Dalam masa awal evolusi manusia, komunikasi non-verbal seperti gerakan tangan lebih mungkin digunakan sebelum akhirnya berkembang menjadi ujaran.

8. Teori Permainan Vokal

Teori ini menyatakan bahwa bahasa manusia pada awalnya hanyalah kumpulan kata-kata kosong dan tidak jelas. Sama seperti suara senandung yang dibuat oleh orang tua untuk membuai dan menyenangkan bayi. Bahasa berasal dari permainan vokal, dan selama permainan, organ ujaran dilatih untuk mengisi waktu senggang.<sup>20</sup>

9. Teori Kontak

G. Revesz menciptakan teori ini dalam bukunya *The Origins and Prehistory of Language*, yang menjelaskan bahwa hubungan sosial pada makhluk hidup menunjukkan bahwa tidak semua orang puas dengan kebutuhan untuk berinteraksi satu sama lain. Pada tingkat interaksi yang lebih rendah, kontak spasial (kontak karena jarak fisik) berubah menjadi keinginan untuk melakukan kontak emosional,

---

<sup>19</sup> Agus Aditoni, "ASAL-USUL BAHASA ARAB: ANALISIS SINKRONIK DAN DIAKRONIK," *Konahum*, 2024, 167–74.

<sup>20</sup> Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis* (Jakarta: Gramedia, 1996).

yang dapat menghasilkan rasa pengertian, simpati, dan empati pada orang lain. Selain itu, adalah kontak intelektual, yang memungkinkan pertukaran ide.<sup>21</sup>

### Asal-Usul Bahasa Arab

Mengenai asal usul bahasa Arab, sekurangnya ada dua pendapat. Pendapat pertama mengatakan bahwa bahasa Arab sudah ada sejak Nabi Adam AS. Pendapat ini bersandar QS: Al-Baqarah: 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS. Al-Baqarah: 31)

Menurut pendapat kedua, bahasa Arab adalah bahasa rumpun semitik yang berasal dari bahasa Afroasiatik, yang merupakan gabungan dari bahasa Asia dan Afrika. Bahasa Semitik berasal dari suku Semit, yang dinisbatkan kepada Syam bin Nuh, nenek moyang Ibrahim AS, yang juga dikenal sebagai bapaknya para nabi Ishaq dan Ismail. Bahasa Ibrani adalah bahasa serumpun Arab. Semua ahli linguistik Arab setuju bahwa pendapat nomor dua adalah yang paling kuat. Ini berdasarkan temuan beberapa penelitian, salah satunya adalah bahwa bahasa Arab dan bahasa Ibrani memiliki banyak kesamaan. Selain itu, Ayat 31 dari surah Al-Baqarah tidak menunjukkan bahwa Nabi Adam diberi nama dengan bahasa Arab. Bahasa Arab berasal dari Jazirah Arab jauh sebelum kedatangan Islam. Pada masa itu, bangsa Arab terdiri dari berbagai kabilah yang masing-masing berbicara dialek yang berbeda. Perbedaan antara dialek tidaklah signifikan.<sup>22</sup>

Menurut kitab al-muzhir karya al-Suyuthiy, bahasa Arab berasal dari:<sup>23</sup>

1. Muhammad bin Sallam al-Jumahiy menulis dalam Thabaqat al-Syu'ara bahwa Yunus bin Hubaib mengatakan bahwa "orang yang pertama berbicara dalam bahasa Arab adalah Ismail bin Ibrahim". Dalam riwayat lain, Muhammad bin Ali mengatakan bahwa "orang yang pertama berbicara dalam bahasa Arab kemudian melupakan bahasa ayahnya itu adalah Ismail bin Ibrahim."
2. Imam al-Hakim dalam kitab Al-Mustadrak mengatakan, "Sesungguhnya Rasulullah SAW membaca ayat قرآن عربيا لقوم يعلمون, lalu beliau berkata, "Bahasa Arab ini diberikan kepada Ismail oleh ilham."

Bahasa Arab berkembang dari prinsip dasar yang dapat dianalisis melalui berbagai teori linguistik tentang asal-usul bahasa, termasuk teori Bow-Wow, Ding-Dong, Pooh- Pooh, dan Teori Verbal Gentures, meskipun secara praktis bahasa Arab

---

<sup>21</sup> Susandhika and Satyawati.

<sup>22</sup> Andi Sahputra Harahap, "Bahasa Arab, Asal-Usulnya, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Karakteristiknya," *Hukumah*, 4.2 (2021), 15–27 <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>.

<sup>23</sup> Wildan Taufiq, *Fiqih Lughah* (Bandung: Nuansa Aulia, 2015).

lebih banyak berkembang melalui mekanisme pembentukan kata secara sistematis yang sejalan dengan periode perkembangan bahasa Arab.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua pendapat utama mengenai asal-usul bahasa Arab. Pendapat pertama menyatakan bahwa bahasa Arab sudah ada sejak zaman Nabi Adam AS, merujuk pada QS. Al-Baqarah: 31, meskipun tidak secara eksplisit menyebut bahasa Arab. Pendapat kedua, yang lebih kuat menurut para ahli linguistik, menyebut bahwa bahasa Arab berasal dari rumpun Semitik, yang berasal dari bahasa Afroasiatik dan diturunkan dari keturunan Syam bin Nuh. Bahasa ini memiliki hubungan erat dengan bahasa Ibrani. Sejumlah riwayat menyebutkan bahwa Nabi Ismail adalah orang pertama yang berbicara dalam bahasa Arab. Bahasa Arab juga berkembang melalui proses pembentukan kata yang sistematis serta dapat dikaji melalui teori-teori linguistik klasik, meski perkembangannya lebih ditentukan oleh struktur dan sejarahnya sendiri.

#### **D. KESIMPULAN**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki akar sejarah kuat dalam rumpun bahasa Semitik dan telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa pra-Islam. Berdasarkan kajian teoritis, terdapat dua pendapat utama mengenai asal-usulnya: pertama, bahwa bahasa Arab berasal dari Nabi Adam AS, dan kedua, bahwa bahasa Arab berkembang dari cabang rumpun Afroasiatik-Semik yang lebih tua. Pendapat kedua didukung oleh bukti linguistik yang lebih kuat. Seiring perkembangannya, bahasa Arab menjadi bahasa resmi di berbagai negara dan memiliki peran penting dalam penyebaran ajaran Islam serta peradaban Arab. Teori-teori asal-usul bahasa seperti teori ilahi, bow-wow, pooh-pooh, ding-dong, hingga gesture dan kontak, turut memberikan kerangka untuk memahami kemungkinan proses munculnya bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab. Dengan kajian ini, diharapkan pembaca memperoleh pemahaman mendalam tentang kompleksitas dan pentingnya bahasa Arab dari sisi historis, teoretis, dan fungsional.

#### **REFERENSI**

- Aditoni, Agus, "ASAL-USUL BAHASA ARAB: ANALISIS SINKRONIK DAN DIAKRONIK," *Konahum*, 2024, 167–74
- Aziz Muhammad Thariq, "Asal Usul Bahasa Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Sains Moderen," *Utile Jurnal Kependidikan*, 2017, 125–31  
<<http://eprints.ummi.ac.id/98/>>
- Effendi, S, "Linguistik Sebagai Ilmu Bahasa," *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5 (2022), 10 <<https://www.ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/353>>
- Ening Herniti, "BAHASA DAN KELAHIRANNYA," *Adabiyāt*, 9 (2010), 108–32
- Gorys Keraf, *Linguistik Bandingan Historis* (Jakarta: Gramedia, 1996)
- Harahap, Andi Sahputra, "Bahasa Arab, Asal-Usulnya, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Karakteristiknya," *Hukumah*, 4 (2021), 15–27  
<<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

---

<sup>24</sup> Aditoni.

- Hariyadi, S, M Budiman, *Al-Bidayah Fi Durus Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Cv. Edupedia Publisher, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=fUnfEAAAQBAJ>>
- Izzanti, Dina Adzkiya, Muhammad Rizky Nasution, Habib Abdul Wasik, Muhammad Ilham Juanda and Sahkholid Nasution, “Hakikat Bahasa Dalam Objek Kajian Linguistik,” *Semantik*, 3 (2025), 188–94
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila and Jundi Lazuardi, “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia,” *Kampret Journal*, 1 (2022), 1–10 <<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>>
- Nikmah, Wahdatun, Rini Rahmawati, Dika Azkiya Sulaiman, Putri Ayu Lestari, Anwar Kamil Effendy<sup>5</sup> and Neysiana Febrianti Sundusiah<sup>6</sup>, “Asal Usul Bahasa Menurut Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1 (2023), 48–55 <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>>
- Nugroho, RA, “Peranan Filsafat Bahasa Dalam Perkembangan Linguistik (The Role of Language Philosophy in the Development of Linguistics),” *Jalabahasa*, 14 (2018), 10–20 <<https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v14i2.204>>
- Oktavia, I, PII Sukandi, RI Chalid, E Kuntarto, S Noviyanti and TP Selani, “Hakikat Bahasa Sebagai Alat Kontrol Sosial,” *Repository Unja*, 2018
- Rina Devianty, “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan,” *Jurnal Tarbiyah*, 24 (2017), 226–45
- Riswanto, A and others, *METODOLOGI PENELITIAN ILMIAH: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=9HnpEAAAQBAJ>>
- Salim, Latifah, “Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab,” *Jurnal Diwan*, 3 (2017), 77–90
- Salim, M P, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Kencana, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>>
- Susandhika, I Gusti Ngurah Mayun and Made Sri Satyawati, “Awal Mula Timbulnya Bahasa : Kajian Linguistik Historis,” *Prosiding*, 2 (2023), 150–58
- Taufiq, Wildan, *Fiqih Lughah* (Bandung: Nuansa Aulia, 2015)
- Walhazwa, Ulin Khusnul Hotimah and Silvina Noviyanti, “Asal Usul Bahasa,” *Jurnal Ilmiah Iqra’*, 5 (2018), 1532–40 <<https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.565>>
- Wiratno, Tri and Riyadi Santosa, “Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial,” *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 2016, 1–19 <<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>>
- Zaifuddin, Akhmad, *PERAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN ISLAM* (Al-Khairat Press, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=QGryDwAAQBAJ>>